

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Scientific Group Inquiry Learning* berorientasi Profil Pelajar Pancasila merupakan inovasi model pembelajaran hasil pengembangan dari model pembelajaran *Scientific Group Inquiry Learning*. Model *Scientific Group Inquiry Learning* diinovasi karena belum dapat melatih keterampilan proses secara signifikan pada aspek mencipta. Tahapan model pembelajaran *Scientific Group Inquiry Learning* berorientasi Profil Pelajar Pancasila terdiri atas identifikasi masalah dan pemilihan topik, perencanaan kooperatif, implementasi, pengumpulan data, analisis data dan sintesis, mencipta, dan presentasi hasil final.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh beberapa simpulan. Pertama, profil keterampilan proses selama dilakukan implementasi model *Scientific Group Inquiry Learning* (SGIL) berorientasi Profil Pelajar Pancasila yaitu aspek mengamati berkategori sangat baik; aspek mempertanyakan dan memprediksi berkategori sangat baik; aspek merencanakan dan melakukan penyelidikan berkategori sangat baik; aspek memproses, menganalisis data dan informasi berkategori baik; aspek mencipta berkategori baik; aspek mengevaluasi dan merefleksi berkategori baik; dan aspek mengomunikasikan hasil berkategori baik. Kedua, peningkatan keterampilan proses setelah dilakukan implementasi model *Scientific Group Inquiry Learning* (SGIL) berorientasi Profil Pelajar Pancasila berkategori tinggi pada aspek mengamati; mempertanyakan dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penyelidikan; memproses, menganalisis data dan informasi; mencipta; mengevaluasi dan merefleksi; dan mengomunikasikan hasil. Ketiga, efektivitas model *Scientific Group Inquiry Learning* (SGIL) berorientasi Profil Pelajar Pancasila terhadap keterampilan proses berkategori rendah terhadap model *Scientific Group Inquiry Learning* dan berkategori sedang terhadap model *Direct Instruction*.

5.2 Implikasi

Terdapat beberapa implikasi setelah menerapkan model *Scientific Group Inquiry Learning* (SGIL) berorientasi Profil Pelajar Pancasila yaitu model *Scientific Group Inquiry Learning* (SGIL) berorientasi Profil Pelajar Pancasila dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan proses dalam pembelajaran fisika atau sains. Selain itu model pembelajaran ini juga dapat mengembangkan dimensi berkebinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif khususnya pada materi energi terbarukan. Tahapan mencipta yang ditambahkan dalam model pembelajaran *Scientific Group Inquiry Learning* (SGIL) ternyata berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan proses peserta didik pada aspek mencipta.

Penggunaan ESDM *One Map* juga meningkatkan literasi informasi peserta didik dalam mengeksplorasi energi terbarukan dan potensinya di berbagai kawasan Indonesia khususnya materi pembelajaran energi terbarukan. Kemudian penggunaan instrumen tes keterampilan proses sains berbentuk essay mampu meningkatkan dimensi bernalar kritis dan kreatif peserta didik, pengerjaan pun terhindar dari menjiplak jawaban temannya, sehingga hasil tes murni dari pemikiran peserta didik sendiri.

5.3 Rekomendasi

Penulis mengerti benar masih terdapat kekurangan dalam proses penelitian sehingga diperlukan tinjauan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan bagi peneliti atau penulis berikutnya. Pertama, kegiatan pembelajaran hanya dilakukan sebanyak dua kali, sehingga diperoleh *effect size* berkategori rendah model pembelajaran *Scientific Group Inquiry Learning* berorientasi Profil Pelajar Pancasila terhadap model pembelajaran *Scientific Group Inquiry Learning*, serta berkategori sedang model pembelajaran *Scientific Group Inquiry Learning* berorientasi Profil Pelajar Pancasila terhadap model pembelajaran *Direct Instruction*. Kesemuanya belum mencapai hasil yang maksimal, karena peserta didik belum dibiasakan mengikuti pembelajaran

dengan inovasi baru sehingga untuk penelitian berikutnya sebaiknya durasi kegiatan pembelajaran diadakan sebanyak lebih dari tiga kali pertemuan guna mendapatkan hasil yang maksimal dari segi kualitas pembelajaran ataupun temuan penelitian.

Kedua, peningkatan keterampilan proses dengan N-gain terendah jika diurutkan dari N-Gain yang terkecil yakni pada aspek mencipta, kemudian memproses dan menganalisis data dan informasi, serta mengevaluasi dan refleksi sehingga perlu metode atau taktik khusus untuk meningkatkan tripel aspek tersebut pada penelitian berikutnya, misalnya dengan menambahkan literasi sains dan literasi informasi dalam pembelajaran. Ketiga, sangat diperlukan perhatian khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar keterampilan proses, utamanya pada aspek mencipta, kemudian memproses dan menganalisis data dan informasi, serta mengevaluasi dan refleksi sehingga pengupayaan pembelajaran *Scientific Group Inquiry Learning* berorientasi Profil Pelajar Pancasila dapat progresif hasilnya di kemudian hari, salah satunya dengan memberdayakan peran tutor sebaya.

Keempat, pada penelitian berikutnya implementasi *Scientific Group Inquiry Learning* perlu pemantauan secara saksama dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar peserta didik terpantau dengan baik, dan seluruh aspek keterampilan proses dapat dilatihkan secara lebih optimal. Kelima, tumbuh kembang karakter peserta didik sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam penelitian dapat merupakan dampak pengiring, sehingga hasilnya akan dapat dirasakan kemudian (di luar pembelajaran), sehingga di penelitian berikutnya diperlukan kajian terkait dampak pengiring tersebut.